

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007, pasar merupakan tempat jual-beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut dengan pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, *plaza*, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Sedangkan menurut Gilarso, pasar bukan hanya sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual-beli barang/jasa, namun pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan tukar-menukar barang/jasa (Gilarso, 2007). Intinya, pasar merupakan tempat transaksi jual beli. Aktivitas perekonomian di pasar didasarkan pada kebebasan bersaing, baik penjual maupun pembeli. Dalam arti, penjual mempunyai kebebasan untuk menjual barang dagangan jenis apapun selagi bukan barang terlarang, dan pembeli pun mempunyai kebebasan untuk membeli barang-barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya belinya.

Keberadaan pasar dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Hal itu disebabkan karena manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa secara sendiri, membuat dan memproduksi barang-barang sendiri, namun memerlukan orang lain untuk memproduksi barang-barang yang yang tidak dapat diproduksi sendiri, karena kita semua tahu bahwa kemampuan manusia itu terbatas, dan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, memerlukan pertolongan dan bantuan orang lain.

Pasar di kalangan masyarakat Indonesia merupakan salah satu roda penggerak perekonomian negara. Melalui pasar, kegiatan perdagangan dapat berjalan lancar. Keberadaan pasar pun membantu rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah dalam memperoleh kebutuhan dan juga pendapatan. Di samping itu, pasar juga dapat membuka kesempatan kerja bagi

masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, bahkan menurut Nadir Muhammad Kahfi Firdaus, pasar dapat dijadikan sebagai barometer dalam stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan sebagai salah satu patokan dalam mengukur inflasi dan dijadikan sebagai dasar pertimbangan pemerintah dalam menentukan suatu kebijakan dalam kaitannya dengan sektor perekonomian negara.

Pasar beraneka ragam jenisnya, namun yang masih tetap eksis dari dahulu hingga sekarang adalah pasar tradisional. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Hadiwiyono yang mengatakan bahwa keberadaan pasar tradisional tetap eksis di tengah-tengah bermunculannya pasar-pasar modern, seperti: supermarket, hypermart, indomaret, alfamaret, dan sebagainya (Hadiwiyono, 2011, hal. 1). Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, BUMN, BUMD, maupun kerjasama dengan swasta, dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual-beli barang melalui tawar-menawar (Kemenperindag, 2017). Keberadaan pasar tradisional dalam sektor perdagangan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, baik bagi produsen maupun konsumen. Bagi para produsen, pasar dijadikan sebagai tempat promosi dan menjual barang atau jasa hasil produksi, sedangkan bagi para konsumen, pasar memudahkan konsumen dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon merupakan salah satu jenis pasar tradisional yang berada di Wilayah Kota Cirebon, tepatnya berada di Jalan Ciremai Raya No.136 Kelurahan Kecapi Kota Cirebon. Suasana di pasar tersebut sangat kental, penuh dengan keakraban karena antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya, bahkan dengan pembeli pun penuh dengan keramahan. Mereka tidak hanya melakukan aktivitas perdagangan, namun saling berbincang mengenai hal-hal lainnya juga, sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan dan penuh dengan tenggang rasa. Di samping itu, kebersihan dan keamanan pasar pun sangat terjaga (Observasi, 2022).

Letak pasar Perumnas Harjamukti yang strategis, berada di pinggir jalan raya, mudah dijangkau dari berbagai arah, serta dekat dengan rumah-rumah penduduk dan kompleks-komplek perumahan, menjadikan pasar Perumnas Harjamukti selalu ramai dikunjungi oleh para pengunjung, yang berasal dari Cirebon ataupun dari daerah-daerah di luar Cirebon. Demikian halnya para pedagang yang ada di pasar Perumnas Harjamukti Cirebon, bukan hanya dari daerah sekitar Cirebon, namun ada juga yang dari Indramayu, Majalengka, maupun Kuningan.

Jenis barang yang diperjualbelikan di pasar Perumnas Harjamukti Cirebon beraneka ragam, ada sembako, sayur-mayur, buah-buahan, kue-kue kering, daging ayam, daging sapi, tempe, tahu, pakaian, sandal, sepatu, dan sebagainya. Barang-barang tersebut diupayakan oleh para penjual untuk selalu *ready stock*, dalam arti persediaannya cukup untuk memenuhi permintaan pembeli.

Penyebab penawaran barang-barang di pasar naik adalah karena adanya dorongan permintaan pembeli yang naik, sehingga produksi barang-barang perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan penawaran barang dibutuhkan adanya modal usaha yang cukup, tenaga kerja yang memadai, teknologi yang mendukung dan persediaan bahan baku yang cukup.

Fenomena yang terjadi di Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon adalah para pedagang di sana kesulitan dalam memperoleh modal usaha. Kebanyakan dari mereka hanya mengandalkan modal sendiri, sehingga sangat sulit untuk melakukan peningkatan penawaran. Meskipun ada yang memanfaatkan lembaga keuangan seperti bank, namun persyaratan yang diperlukan tidak mudah, sehingga ada juga di antara para pedagang tersebut yang memanfaatkan jasa lembaga keuangan non bank (Wawancara, 2022).

Modal usaha merupakan faktor produksi yang sangat penting. Secara makro, modal usaha merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi, baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong produktivitas dan output (Umar, 2010: 17). Modal usaha juga diartikan sebagai uang yang dipakai sebagai

pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (KBBI-Online, 2020).

Kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan atau dalam usaha perdagangan yang dilakukan oleh seseorang yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Besar kecilnya modal yang digunakan dalam usaha, akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Pedagang yang memiliki modal dan keahlian dalam bidang perdagangan, mereka bisa memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibanding dengan pedagang yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal itu sangat dirasakan masyarakat yang mencari keberuntungan menjadi seorang pedagang pasar. Modal dan keterampilan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang mereka peroleh. Dengan demikian, adanya modal usaha yang cukup dalam berdagang sangat penting demi kelancaran usaha dagang yang dijalankan, serta kemudahan dalam melakukan perluasan usaha dan peningkatan penawaran barang di pasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu melakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana para pedagang pasar di pasar Perumnas Harjamukti Cirebon memenuhi kebutuhan modal usaha dalam penyediaan barang yang diperdagangkan dan juga bagaimana cara menggunakan modal usahanya dengan baik, sehingga judul penelitian ini adalah **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Usaha dalam Upaya Meningkatkan Penawaran Barang di Pasar Perumnas Harjamukti Kota Cirebon”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah pendekatan analisis kualitatif mikro ekonomi dengan sub perilaku produsen.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis kualitatif deskriptif yang dilakukan di Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Usaha Dalam Upaya Meningkatkan Penawaran Barang di Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kekeliruan karena terlalu luasnya pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah analisis sumber dan penggunaan modal usaha dalam upaya meningkatkan penawaran barang di Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis sumber modal usaha dalam upaya meningkatkan penawaran barang di pasar Perumnas Harjamukti Cirebon?
2. Bagaimana analisis penggunaan modal usaha dalam upaya meningkatkan penawaran barang di pasar Perumnas Harjamukti Cirebon?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh para pedagang pasar di pasar Perumnas Harjamukti Cirebon dalam meningkatkan penawaran barang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui analisis sumber modal usaha dalam upaya meningkatkan penawaran barang di pasar Perumnas Harjamukti Cirebon.

- b. Untuk mengetahui analisis penggunaan modal usaha dalam upaya meningkatkan penawaran barang di pasar Perumnas Harjamukti Cirebon.
- c. Untuk mengetahui yang dilakukan oleh para pedagang pasar di pasar Perumnas Harjamukti Cirebon dalam meningkatkan penawaran barang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, terutama tentang bidang mikro ekonomi, terkait sumber dan penggunaan modal usaha.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi para pedagang di Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon, terkait sumber dan penggunaan modal usaha.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menggambarkan posisi penelitian peneliti dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini, peneliti sajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Karya Ilmiah	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Judul Penelitian: “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, serta Profitabilitas Perusahaan pada PT Siantar Top Tbk”</p> <p>Penulis: Nurul Husna Isra Dewi, Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatra Utara Medan Tahun 2019</p>	<p>Sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari saldo laba dan hutang obligasi, sedangkan penggunaan modal kerja perusahaan yang terbesar adalah untuk pembelian aset tetap dan pelunasan hutang. Pengelolaan sumber dan penggunaan modal perusahaan untuk tahun 2015-2017 sudah cukup baik, hal itu terlihat dari meningkatnya rasio lancar, serta meningkatnya rasio cepat. Akan tetapi di tahun 2018 keduanya mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penggunaan modal kerja yang kurang efektif dan mengakibatkan terjadinya penurunan modal kerja. Sedangkan untuk rasio perputaran modal kerja perusahaan dikatakan belum efektif karena mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah peningkatan penjualan yang sedikit. Sementara profitabilitas perusahaan periode 2015-2018 terus mengalami peningkatan. Akan tetapi pada rasio <i>Return On Equity</i> menunjukkan nilai yang berfluktuasi cenderung menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efektif mengelola ekuitas yang ada untuk memperoleh laba bersih.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang sumber dan penggunaan modal usaha, serta jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Fokus penelitian Nurul Husna Isra Dewi adalah tentang sumber dan penggunaan modal kerja, serta profitabilitas perusahaan, sedangkan fokus penelitian peneliti tentang sumber dan penggunaan modal usaha dalam upaya meningkatkan penawaran barang</p> <p>b. Tempat penelitian Nurul Husna Isra Dewi adalah di perusahaan, sedangkan tempat penelitian peneliti adalah di pasar</p>

No	Karya Ilmiah	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Judul Penelitian: “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Timah Persero Tbk Penulis: Tony Setyo Parogo dan Acmad Maqsudi, Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus Surabaya, Tahun 2012</p>	<p>Modal kerja bersih perusahaan tidak efektif dikelola pada tahun 2009 sampai 2012. Penurunan modal kerja bersih adalah karena meningkatnya aset tidak lancar yang dibeli dengan hutang jangka panjang dan ekuitas pemilik. Penurunan modal kerja bersih akan menyebabkan kekurangan dalam operasional perusahaan pengeluaran. Kami merekomendasikan bahwa perusahaan harus melindungi diri dari krisis kerja modal dan harus membayar semua kewajiban pada waktu yang tepat untuk meningkatkan net modal kerja. Perusahaan harus menghindari mengalami kekurangan modal kerja karena ketersediaan modal kerja merupakan instrumen penting untuk membantu setiap perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan operasional sehari-hari. Selain itu, tujuan perusahaan dapat tercapai dan kemajuan yang baik dapat dipertahankan dengan menjaga tingkat kerja yang memadai dan penggunaan modal yang tepat.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang sumber dan penggunaan modal usaha, serta jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Fokus penelitian Tony Setyo Parogo dan Acmad Maqsudi adalah tentang sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengukur kinerja keuangan, sedangkan fokus penelitian peneliti tentang sumber dan penggunaan modal usaha dalam upaya meningkatkan penawaran barang</p> <p>b. Tempat penelitian Tony Setyo Parogo dan Acmad Maqsudi adalah di perusahaan, sedangkan tempat penelitian peneliti adalah di pasar.</p>

No	Karya Ilmiah	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Judul Penelitian: “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Sada Sari Handycraft di Yogyakarta</p> <p>Penulis: Dewi Masitoh, Mahasiswi Prodi Manaj. Perusahaan Universitas Islam Indonesia Tahun 2015</p>	<p>Sumber modal kerja dari Sada Sari Handycraft adalah keuntungan dari laba hasil produksi perusahaan, bertambahnya hutang jangka panjang dan berkurangnya aktiva tetap. Penggunaan modalnya untuk pembiayaan/ beban operasi perusahaan dan penambahan aktiva tetap, serta pembayaran deviden.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang sumber dan penggunaan modal usaha, serta jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Fokus penelitian Dewi Masitoh adalah tentang sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan, sedangkan fokus penelitian peneliti tentang sumber dan penggunaan modal usaha dalam upaya meningkatkan penawaran barang</p> <p>b. Tempat penelitian Dewi Masitoh adalah di perusahaan, sedangkan tempat penelitian peneliti adalah di pasar.</p>

Sumber: Peneliti, 2022

E. Kerangka Pemikiran

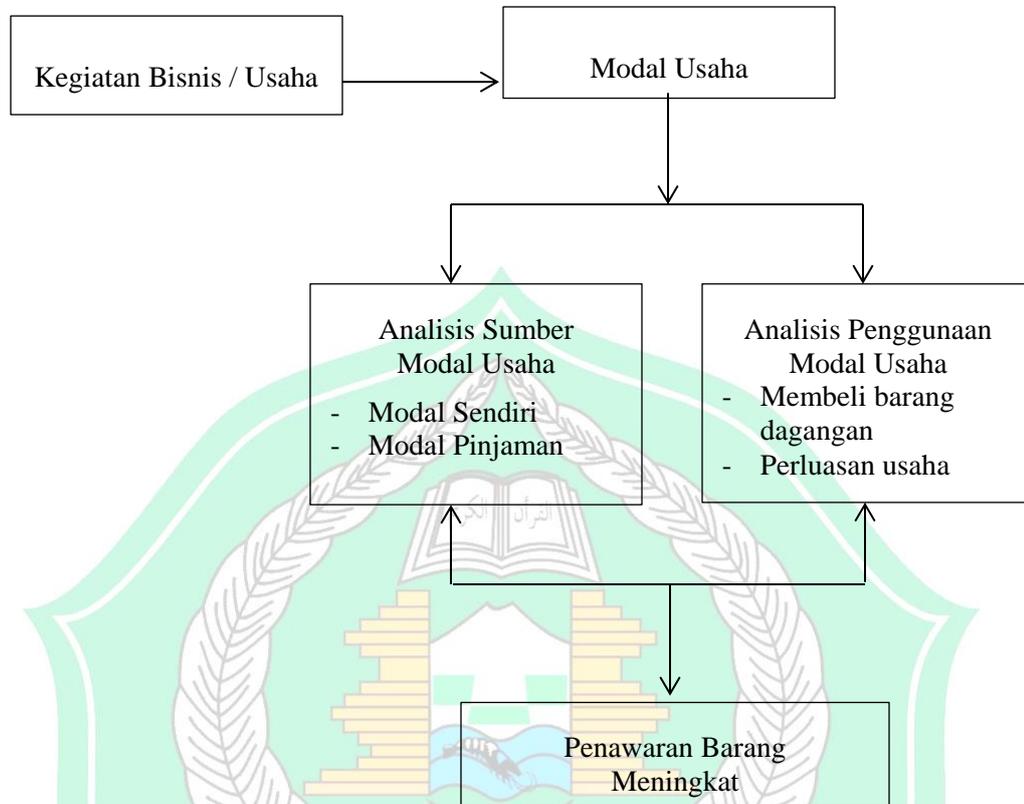
Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamiin*. Syari'at Islam sangat luas ruang lingkupnya. Bukan hanya tentang *tauhid* ataupun tentang ibadah saja, melainkan dalam hal bermuamalah juga. Inti dari syari'at Islam adalah mengatur *hablum minallah* (hubungan dengan Allah), *hablum minannas* (hubungan antara manusia dengan sesama manusia) dan *hablum minal'alam* (hubungan manusia dengan alam).

Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan ekonomi, Islam mengaturnya dalam lingkup muamalah. Salah satu jenis muamalah dalam Islam adalah bisnis atau berdagang. Dalam dunia bisnis, keberadaan modal usaha sangat penting bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Modal usaha merupakan harta benda, baik berupa uang, tanah, gedung, keahlian dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan perusahaan.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, modal usaha yang dimiliki oleh individu ataupun perusahaan harus senantiasa berkembang, agar sirkulasi uang tidak berhenti. Hal itu disebabkan karena kalau modal atau uang berhenti, maka harta itu tidak mendatangkan manfaat bagi orang lain, tetapi apabila diinvestasikan dan digunakan untuk menjalankan bisnis, maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain. Di samping itu, modal usaha yang digunakan harus bersumber pada modal usaha yang halal, yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Begitu juga dengan penggunaannya, harus digunakan untuk memproduksi barang-barang yang bermanfaat, yang diolah secara halal, serta dibenarkan dalam syariat Islam.

Aturan, etika dan moral yang membatasi kegiatan produksi dalam Islam, sangat berpengaruh terhadap penawaran barang di pasar. Penawaran barang yang dilakukan oleh pebisnis muslim, sangat memperhatikan halal-haram produk yang ditawarkan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini akan dibahas tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta pengujian keabsahan data.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi, memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif

melibatkan upaya-upaya penting, antara lain: mengajukan pertanyaan, prosedur, mengumpulkan data khusus dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan data. Induktif, perspektif penelitian terfokus pada makna individu, dan menerjemahkan kompleksitas masalah (Creswell, 2019, hal. 4).

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian terhadap subjek penelitian yang dilakukan secara alami, tidak dimanipulasi oleh peneliti, apa adanya, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika subjek. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif dan analitis.

Salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah karena pengalaman peneliti dimana pendekatan ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang terkadang sulit untuk dipahami.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola umum penelitian yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Menurut Wirnawan penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari informan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara (Wirnawan, 2018).

Penelitian lapangan dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Inti dari jenis penelitian ini adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang fenomena yang terjadi. Posisi peneliti dalam penelitian ini merupakan instrumen utama. Oleh sebab itu kehadiran dan keterlibatan peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya. Kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Namun,

untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subjek penelitian, maka dilaksanakan wawancara secara mendalam.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon, yang beralamat di Jl. Ciremai Raya Blok B No. 1 dan 4, Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat 45142.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal tanggal 20 Juni sampai dengan 20 Agustus 2022, dengan subjek penelitian adalah para pedagang yang ada di Pasar Perumnas Harjamukti Kota Cirebon.

4. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis sumber dan penggunaan modal usaha, sedangkan subjek atau informan penelitiannya adalah para pedagang yang ada di Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon.

Teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik dimana peneliti memilih calon subjek penelitian berdasarkan siapa yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, dan bersedia membagikan informasi tersebut. Teknik ini berguna ketika peneliti ingin membuat ide tentang realitas, menggambarkan suatu fenomena atau mengembangkan informasi.

Karakteristik subjek yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini adalah: (1) para pedagang yang ada di Pasar Perumnas Harjamukti, (2) laki-laki dan perempuan, dan (3) sudah lama bergelut di bidang perdagangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Menurut Creswell, prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, meliputi empat jenis strategi, yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, serta alat rekam (Creswell, 2019). Begitu juga dengan penelitian tentang analisis sumber dan penggunaan modal usaha, teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan melalui:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian (Creswell, 2019).

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa: tempat, pelaku, kegiatan, objek, tindakan, peristiwa atau fenomena, waktu dan perasaan. Kegiatan observasi, peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian (pra lapangan). Tujuannya, untuk mencari informasi dengan mengamati fenomena yang akan diteliti, tentunya fenomena yang ada di Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti dapat melakukan wawancara tatap muka (face to face interview) dengan para informan. Wawancara mendalam dapat dilakukan oleh peneliti melalui wawancara tatap muka dengan informan, mewawancarai mereka melalui telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok) yang terdiri dari dua atau empat orang dalam satu kelompok. Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan membutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang biasanya tidak terstruktur, dan dirancang terbuka untuk memperoleh pandangan, serta pendapat para informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tatap muka dengan pencarian subjek, dimana peneliti mengunjungi lapak atau tempat berjualan para informan dan melakukan wawancara pribadi.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang analisis sumber modal para pedagang di Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon dan penggunaannya dalam upaya meningkatkan penawaran barang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam tentang dari mana modal yang digunakan oleh para pedagang pasar tersebut dan penggunaannya untuk apa saja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari, mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian dalam bentuk arsip atau literatur lainnya (Creswell, 2019). Dokumentasi ini digunakan sebagai penguat hasil wawancara.

Untuk memperoleh data pendukung, penelitian ini juga dilakukan melalui studi dokumentasi atau yang berasal dari data sekunder sebagai sumber data tertulis, dengan menganalisis beberapa studi literatur yang telah dilakukan terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data melalui data. Sekunder ini diperoleh melalui literatur, buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian.

d. Alat Rekam

Alat rekam ini digunakan untuk merekam hasil wawancara dengan para informan. Alat tersebut dijadikan sebagai bukti penguat penelitian guna mengecek keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian

6. Analisis dan Interpretasi Data

Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data di lapangan. Dimulai dengan observasi untuk mendapatkan fenomena yang terjadi. Selanjutnya menentukan instrumen pertanyaan, melakukan wawancara, serta dokumentasi audio dan visual (perekaman hasil wawancara) yang dapat mendukung penjelasan fenomena dan membantu dalam analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan (Arifin, 2019, hal. 260).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, lalu mengelompokkan sesuai dengan tema yang ada.

b. Penyajian data

Data yang disajikan berbentuk teks naratif. Hal ini atas dasar pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh sebab itu, setiap data harus dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data digunakan sebagai bahan penafsiran dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif.

c. Kesimpulan (verifikasi data)

Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan kesimpulan dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

- 1) Menyusun kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Di samping itu, meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian tersebut.
- 2) Menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menyesuaikan pernyataan informan dengan pedoman wawancara.

7. Pengujian Keabsahan Data

Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif perlu dicek atau diperiksa kebenaran/keabsahannya. Dalam menguji keabsahan (*kredibilitas*) data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan member check.

a. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui observasi, dicek dengan data hasil wawancara, kemudian dicek lagi dengan hasil analisis dokumentasi.

b. Member Check

Member check dilakukan dengan cara peneliti mengecek data kepada para informan penelitian, yaitu para pedagang Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon. Hal itu bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh informan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah pembahasan, maka dijelaskan sistematika penulisan ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teoritis, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II tentang tinjauan pustaka. Pada bab ini akan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan analisis sumber dan penggunaan modal usaha serta data-data yang terkait dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, teks, dan jurnal-jurnal/

Bab III tentang gambaran umum. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon. Bab ini juga menjelaskan mengenai sejarah berdirinya pasar tersebut.

Bab IV. Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan observasi yang mengenai analisis sumber dan penggunaan modal usaha dalam upaya meningkatkan penawaran barang di Pasar Perumnas Harjamukti Cirebon.

Bab V penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran hasil penelitian.